

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL OPEN ENDED DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI SD NEGERI 006 PESIKAIAN KECAMATAN CERENTI

Rita Rahim, Zulhaini
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian masih dijumpai bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagian siswa masih ada yang cenderung hanya asal-asalan masuk kelas. *Open* artinya terbuka dan *Ended* artinya pilihan jawaban. *Model Open Enden* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pendekatan alternatif dalam menyelesaikan masalah. Masih ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik dalam belajar seperti mencontek, ribut, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Masih ada sebagian siswa yang lambat dalam menerima/memahami materi yang diajarkan oleh guru. Masih ada sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Upaya pemecahan masalah yang dilakukan penulis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Observasi yaitu mengamati secara langsung aktivitas di dalam kelas baik pada pada siklus, siklus pertama maupun siklus kedua. 2) Wawancara yaitu berkemunikasi secara langsung kepada guru PAI dan siswa untuk menguatkan data dari hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa akar masalah persoalan tersebut adalah proses pembelajaran yang belum mendorong siswa untuk berani mengerjakan tugas yang diberikan guru PAI.

Penerapan strategi pembelajaran model open ended dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar bersifat positif. Dalam grafik ketuntasan menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dalam pembelajaran PAI dapat memotivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Penerapan, Strategi Pembelajaran, Model open ended, Motivasi, SD Negeri 006 Pesikaian

ABSTRACT

Based on the author's observations in grade VI SD Negeri 006 Pesikaian, it is still found that in the learning process carried out by the teacher, some students still tend to just enter the classroom carelessly. Open means open and Ended means the answer choices. The Open Enden model is a type of cooperative learning that prioritizes alternative approaches to solving problems. There are still some students who behave less well in learning such as cheating, making noise, and paying less attention to teacher explanations. There are still some students who are slow in accepting / understanding the material taught by the teacher. There are still some students who do not want to do the assignment given by the teacher.

The author's problem-solving efforts carried out the following steps: 1) Observation, namely directly observing the activities in the classroom in the first cycle, and the second cycle. 2) Interviews, namely communicating directly to Islamic Education teachers and students to corroborate data from observations. Based on the results of observations and

interviews with students and teachers, it was found that the root of the problem was the learning process that had not encouraged students to dare to do the tasks given by the Islamic Education teacher.

The application of the open-ended model of learning strategy in increasing student learning motivation in the subject of PAI class VI SD Negeri 006 Pesikaian, Cerenti District carried out by Islamic Education teachers in the teaching and learning process is positive. The completeness graph shows that the application of the training method in Islamic Education learning can motivate student learning.

Keywords: Application, Learning Strategy, Open-ended Model, Motivation
SD Negeri 006 Pesikaian

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi atau bahan terhadap siswa secara efektif dan efisien, sehingga diperoleh hasil yang baik. Di samping itu masalah lain yang juga sering ditemui adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar, dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Pendidikan merupakan satu hal yang menarik dan selalu menyedot perhatian banyak orang untuk mengulasnya. Ini disebabkan karena pendidikan merupakan satu pilar yang sangat menentukan masa depan anak bangsa. Dengan pendidikan kita diformat menjadi manusia kritis, rasional, sosial, populer, bertakwa, bermoral dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Kerana itulah, tak salah jika entitas peradaban sebuah bangsa ditopang dan dibentuk dari sana.

Fenomena ini tentunya tidak bisa dibiarkan terus menerus, sehingga sangat diperlukan upaya nyata melakukan transpormasi pengetahuan serta nilai-nilai mental yang dapat membuka pemaknaan alam fikir mereka terhadap kehidupan dan masa depan, karena itu perlu upaya penyadaran secara intensif dan berkelanjutan untuk membangun kerangka imajinasi berfikir yang sepatutnya dihadirkan dari dalam diri mereka sendiri sehingga tumbuh sebagai sebuah kekuatan internal. Langkah strategi untuk menyibak keterkungkungan informasi dan nilai-nilai

tersebut salah satunya dengan cara membangkitkan budaya “membaca”.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.¹

Masa pendidikan di Sekolah Dasar merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak setelah orang tua. Seorang guru Sekolah Dasar harus memiliki kepribadian dan kemampuan untuk membina anak kea rah yang lebih baik. Guru harus mampu menumbuh kembangkan kepribadian positif anak yang sudah diperolehnya dari bimbingan dan pendidikan yang diberikan orang tuanya di rumah.²

Studi ini diarahkan kepada guru bidang studi yang mengajar di SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti. Studi ini penting dilakukan mengingat guru dalam

¹ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. I, 2002, hal. 20

² Depag. RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Jakarta, 1984, hal. 27

menyampaikan materi yang diterapkannya merupakan sebagai alat dalam pendidikan dan pada akhirnya banyak menimbulkan persepsi terhadap siswa. Munculnya persepsi siswa terhadap guru dipengaruhi oleh kemampuan mengajar dan komunikasi dalam menyampaikan mata pelajaran dan pendekatan terhadap siswa itu sendiri. Terkadang sering muncul adanya persepsi negatif terhadap guru tersebut akibatnya ada sebagian siswa yang tidak mau belajar dan sering ribut apabila belajar dengan guru, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan gambaran di atas, maka betapa dan sangat mutlak bagi setiap guru pendidikan agama Islam memahami, menghayati dan mengarahkan segala potensi yang ada untuk meneruskan tujuan dan mencapai tujuan tersebut bersama seluruh siswa yang berada di bawah tanggung jawab kewenangan. Seorang guru harus sering memberikan tugas dan latihan, supaya anak didik tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Untuk melihat kemampuan belajar siswa bisa ditingkatkan salah satunya dengan strategi pembelajaran *Model Open Ended* (Alternatif Jawaban Terbuka).

Open artinya terbuka dan *Ended* artinya pilihan jawaban. *Model Open Enden* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pendekatan alternatif dalam menyelesaikan masalah. Kelebihan metode *open ended* adalah mengajarkan siswa untuk mencari berbagai cara untuk setiap satu masalah. Mengajarkan siswa untuk berfikir kreatif dan berbedan dengan yang lainnya. Melatih kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun individu. Kelemahan metode *open ended* adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak karena dilakukan melalui dua tahapan yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Mengubah kebiasaan siswa

untuk berfikir kreatif, terkadang terbentur dengan pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan belajar siswa.³

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lapangan, masih dijumpai bahwa siswa kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran yang berbeda-beda yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagian siswa masih ada yang cenderung hanya asal-asalan masuk kelas.
2. Masih ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik dalam belajar seperti mencontek, ribut, dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Masih ada sebagian siswa yang lambat dalam menerima / memahami materi yang diajarkan oleh guru.
4. Masih ada sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴ Strategi adalah akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular*

³Hasan Fauzi Maufur, *Setuja Jurus Mengajar Mengasyikkan*, (Semarang : PT. Sindur Press, 2009), hal. 146

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal. 5

educations goal (J.R. David, 1976). Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa makna strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Tabrani Rusyan dkk, ada berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan digolongkan sebagai berikut :

- 1) Konsep dasar strategi belajar mengajar,
- 2) Sasaran kegiatan belajar,
- 3) Belajar mengajar sebagai suatu sistem,
- 4) Hakikat proses belajar,
- 5) *Entering behavior* siswa,
- 6) Pola-pola belajar siswa,
- 7) Pemilihan sistem belajar mengajar, dan
- 8) Pengorganisasian kelompok belajar.⁶

Peranan strategi mengajar dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam beberapa kegiatan. Semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan tersebut terintegrasi dalam suatu model, yang akan digunakan guru dalam mengantarkan anak didik untuk memperoleh pengalaman belajar dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Adapun kegiatan tersebut meliputi⁷ :

1. Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting dalam konteks proses belajar mengajar. Pengajaran

merupakan dasar bagi peserta didik dalam menerima pengalaman belajar di kelas. Dalam merumuskan perencanaan pengajaran ada dua dimensi yang harus diperhatikan guru, yakni: a) Dimensi kognitif, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. b) Dimensi afektif, yang meliputi kematangan, tanggung jawab, dan inisiatif.

2. Implementasi/Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Ada tiga komponen dalam aktivitas proses belajar mengajar. Pertama, komponen prosedur diktaktik merupakan sarana yang memungkinkan kegiatan pengajaran dapat menimbulkan aktivitas murid dalam proses belajar. Kedua, komponen media pengajaran. Media pengajaran merupakan aspek penting dalam membantu guru menyampaikan bahan ajar, di samping mempermudah murid-murid dalam menerima bahan ajar. Ketiga, komponen siswa dan materi pelajaran. Komponen ini merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar. Dianggap penting karena kedua komponen tersebut secara langsung terlibat dalam konteks belajar yang dilaksanakan secara bersamaan.

3. Evaluasi/Penilaian Hasil Belajar Murid

Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar adalah untuk melihat sejauh mana komponen-komponen yang ada dalam pengajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Model Open Ended

Open artinya terbuka dan *Ended* artinya pilihan jawaban. *Model Open Ended* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pendekatan alternatif dalam menyelesaikan masalah. Kelebihan metode *open ended* adalah mengajarkan siswa untuk mencari berbagai cara untuk setiap satu masalah. Mengajarkan siswa untuk berfikir kreatif dan berbedan dengan yang lainnya. Melatih kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2008, hal. 126

⁶ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, Cet. Ke-2, hal. 15

⁷ Werkanis As, Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan KBK*, Riau, Sutra Benta Perkasa, 2005, hal. 9-17

individu. Kelemahan metode *open ended* adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak karena dilakukan melalui dua tahapan yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Mengubah kebiasaan siswa untuk berfikir kreatif, terkadang terbentur dengan pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan belajar siswa.⁸

Adapun langkah-langkah pembelajaran Model Open Ended disusun dalam dua tahap, yaitu :

1. Pra kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan berbagai langkah, yaitu :

1. Persiapan, seperti materi ajar, LKS, masalah, daftar respon siswa dan membagi kelompok (jika diperlukan).
2. Rencana kegiatan, meliputi :
 - a. Kegiatan awal seperti apersepsi
 - b. Kegiatan inti, seperti memberi masalah, mengeksplorasi masalah, merekam respon siswa, pembahasan respon siswa, dan meringkas apa yang dipelajari.
 - c. Kegiatan akhir meliputi refleksi dan evaluasi.

2. Detil kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan berbagai langkah, yaitu :

1. Kegiatan awal, seperti melakukan tanya jawab, informasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan menentukan tujuan dan kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan inti, meliputi :
 - a. Memberi masalah
 - b. Mengeksplorasi masalah
 - c. Merekam respon siswa
 - d. Pembahasan respon siswa
 - e. Meringkas apa yang dipelajari
 - f. Kegiatan akhir seperti refleksi dan tes.⁹

⁸Hasan Fauzi Maufur, *Setuja Jurus Mengajar Mengasyikkan*, (Semarang : PT. Sindur Press, 2009), hal. 146

⁹Hasan Fauzi Maufur, *Setuja Jurus Mengajar Mengasyikkan*, (Semarang : PT. Sindur Press, 2009), hal. 148-152

3. Konsep Motivasi

Secara etimologi motivasi berasal dari kata “motif”. Secara sederhana motif berarti sesuatu yang menyebabkan seseorang berbuat. Dalam pengertian lebih luas, motif adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas guna mencapai suatu tujuan.¹⁰

Dalam bahasa Inggris motif disebut “*motive*” berasal dari kata “mohon” yang berarti digerakkan kalau sesuatu yang bergerak. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹¹

Berbicara tentang motivasi banyak para ahli mengemukakan pendapat tentang motivasi di antaranya :

- a. Hoy dan Miskal, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹²
- b. Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanda tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³
- c. Martin Handoko, motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang

¹⁰ Sunardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2003, hal. 70

¹¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, Cet. 2, hal. 72

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, Cet. 2, hal. 72

¹³ Sardiman, MA, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 71

menimbulkan, mengarahkan, mengorganisasikan tingkah lakunya.¹⁴

- d. Uzer Usman, motivasi adalah sebagai suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala daya yang terdapat pada diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bertindak dan melakukan sesuatu.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi di atas terkandung 3 hal penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal

ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena dirangsang/didorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adanya tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁶

Secara umum motivasi dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya.
- 2) Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dalam dirinya.

4. Hubungan Motivasi dengan Kognitif, Afektif dan Psikomotor

Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Andersen (1981) berpendapat bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah, data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan selesai pengumpulan data.¹⁷

¹⁴ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Grasindo, Jakarta, 2007, hal. 34

¹⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2002, hal. 28

¹⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grasindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 73

¹⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal. 165

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti yang duduk di kelas VI berjumlah 39 siswa yaitu 19 laki-laki dan 20 perempuan. Mengingat sedikitnya populasi dalam penelitian ini, maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 33 orang. Penarikan sampel tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling (sampel jenuh)*.

Teknik analisis data dan intepretasi data terhadap data yang berhasil dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Karena penelitian tindakan adalah penelitian yang bersifat dialektik, yaitu: perencanaan, tindakan yang disertai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi data, perencanaan baru, tindakan dan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data lagi dan seterusnya.

Maka penelitian tindakan kelas ini menganalisis data dengan menggunakan metode observasi persiklus. Siklus 1 dan siklus 2, masing-masing 1 kali pertemuan. Kemudian untuk menampilkan hasil analisa data ditentukan dengan sistem persentase yang digambarkan melalui diagram atau grafik.

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

1. Sejarah Singkat SDN 006 Pesikaian

Sekolah Dasar Negeri 006 Pesikaian terletak di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Tokoh pendirinya adalah seorang masyarakat yang berasal dari desa

Pesikaian setempat. Pada mulanya sekolah ini dibangun bukan langsung menjadi negeri tetapi sebuah sekolah yang bernama SD. Berdasarkan pemikiran-pemikiran dan usaha-usaha yang dilakukan tokoh masyarakat desa Pesikaian mengenai bagaimana meningkatkan pendidikan di desa Pesikaian, maka didirikanlah sebuah sekolah di desa Pesikaian. Pertama kali diadakan musyawarah pada malam hari pada tanggal 10 Januari 1980. Pada tanggal 16 Maret 1980 maka didirikanlah sekolah dasar yang waktu itu masih diberi nama SD. Murid pertama berjumlah 30 orang. Pada tanggal 17 Juli 1980 diadakan peresmian dan doa selamat sekolah tersebut. Sekolah ini pertama kali dipimpin oleh H. Syafrizal Syaf (1980-1988). Selanjutnya pada tahun 1989, kepala sekolah digantikan oleh H. Abbas Taher sampai tahun 1994, setelah itu Hj. R. Erniwati, A.Ma.Pd (1995-2015). Kemudian pada tahun 2016-2018 kepala sekolah digantikan oleh R. Revolin, S.Pd. Semenjak tahun 2018 sampai sekarang kepala sekolahnya adalah Asmida, S.Pd.I Dalam perjalanan sekolah ini telah banyak mencapai kemajuan dan banyak mencapai prestasi-prestasi baik akademis maupun non akademis seperti akreditasi SD Negeri 006 Pesikaian yang bernilai A dan gedungnya sudah dibangun bertingkat.

2. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang penulis peroleh, di SD Negeri 006 Pesikaian ada 16 orang tenaga pengajar dan 2 orang Tata Usaha (TU).

Dilihat dari tamatan dan status guru maka guru di SD Negeri 006 Pesikaian sudah bisa dikatakan sangat baik, karena dengan tingginya pendidikan maka guru tersebut sudah memahami dan mempunyai kompetensi dari bidang studi yang diajarkan. Dan dilihat dari statusnya guru SD Negeri 006 Pesikaian umumnya sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan demikian mereka sudah lama bertugas dan memiliki pengalaman banyak dalam mengajar.

3. Keadaan Siswa

Seperti halnya guru yang merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu sekolah, begitu juga dengan siswa. Tanpa adanya siswa, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Keduanya tidak dapat dipisahkan, dan saling membutuhkan satu sama lainnya.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi di SD Negeri 006 Pesikaian sekolah ini memiliki 9 ruang kelas. Adapun ruangan lain yaitu ruangan kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang kepala sekolah, WC siswa, WC guru. Secara keseluruhan bangunan sekolah kondisinya bagus, dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

5. Kurikulum

Sebelum penulis menguraikan kurikulum dan mengelompokkannya beserta fungsinya dalam dunia pendidikan, terlebih dahulu penulis mengemukakan tentang pengertian dari kurikulum itu sendiri.

Kurikulum merupakan program pembelajaran untuk siswa sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pedoman belajar, kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi atau cara melaksanakan program pembelajaran.

Penyajian Data

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang penerapan strategi pembelajaran Model Open Ended dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti. Untuk memperoleh data yang ada di lapangan, penulis menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi. Karena data yang

dijaring melalui observasi dan dokumentasi kurang memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis menggunakan wawancara sebagai pendukung. Adapun tahapan dalam penerapan model open ended sebagai berikut:

1. Pra kegiatan pembelajaran
 - a. Persiapan, seperti materi ajar, LKS, masalah, daftar respon siswa dan membagi kelompok (jika diperlukan).
 - b. Rencana kegiatan, meliputi kegiatan awal seperti apersepsi. Dan kegiatan inti, seperti memberi salam, mengeksplorasi masalah, merekam respon siswa, pembahasan respon siswa, dan meringkas apa yang dipelajari serta kegiatan akhir meliputi refleksi dan evaluasi.
2. Kegiatan pembelajaran
 - a. Kegiatan awal, seperti melakukan tanya jawab, informasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan menentukan tujuan dan kegiatan pembelajaran.
 - b. Kegiatan inti, meliputi memberi masalah, mengeksplorasi masalah, merekam respon siswa, pembahasan respon siswa, meringkas apa yang dipelajari serta kegiatan akhir seperti refleksi dan tes.

Analisa Data

Analisa pelaksanaan indikator oleh subjek penelitian selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

Data hasil wawancara ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran Model Open Ended dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti. Data yang dijaring melalui wawancara terhadap responden dianalisa dan diterjemahkan dalam kalimat kualitatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat dipahami bahwa

ternyata penerapan strategi pembelajaran Model Open Ended dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti juga termotivasi untuk belajar ceramah, belajar azan serta ilmu-ilmu agama lainnya hal ini dapat dilihat ketika pelajaran-pelajaran tambahan yang diberikan guru PAI kebanyakan mereka begitu serius dalam mempelajari dan merespon setiap tugasnya. Ini membuktikan bahwa guru PAI berperan ganda dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan, di samping memberikan ilmu-ilmu tentang al-Qur'an, mereka juga berkewajiban untuk memberikan ilmu-ilmu agama yang dapat menunjang dan memotivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba belajar PAI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran model open ended dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VI SD Negeri 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar bersifat positif. Hal ini terlihat dari yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di antaranya :
 - a. Perencanaan (menyiapkan kelengkapan belajar seperti LKS dan menyusun kelompok belajar).
 - b. Metode/media pembelajaran (guru yang mengajar menggunakan model open ended).
 - c. Evaluasi (adapun yang dievaluasi adalah adanya respon siswa setiap masalah dan tugas yang diberikan guru).
2. Dalam grafik ketuntasan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran model open ended dalam pembelajaran PAI dapat memotivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada kepala SDN 006 Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi supaya menyediakan dan mengusulkan fasilitas yang memadai guna kelancaran proses pembinaan anak membaca Al-Qur'an di sekolah yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada setiap guru khususnya guru PAI supaya lebih meningkatkan lagi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan metode membaca Al-Qur'an dan metode penyampaian materi yang lebih baik sehingga anak didik dapat lebih cepat dan mudah memahami ilmu-ilmu Al-Qur'an yang telah diajarkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pengajaran*, Padang : IAIN IB Press, 1999
- Departemen Agama RI, *Belajar Cepat Baca Al-Qur'an*, Jakarta, 2000
- Hasan Al-Astmawi, *Kiat Mendidik Anak dengan Cinta*, Yogyakarta : Saujana, 2004
- Hasan Fauzi Maufur, *Setuja Jurus Mengajar Mengasyikkan*, Semarang, PT. Sindur Press, 2009
- H.E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Rosda, 2009
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung, Mandar Maju, 1996
- Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005

Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000

Munir A. Sudarsono, *Ilmu Tajwid Baca Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Syaiful Bahra Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995.